

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

Untuk memperoleh gambaran sekolah yang dijadikan tempat penelitian, berikut deskripsi secara singkat tentang profil Taman Kanak-kanak *Sunshine* yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang meliputi sejarah lembaga, visi dan misi, tujuan, sarana prasarana, dan struktur organisasi lembaga.

a. Sejarah Taman Kanak-kanak *Sunshine*

Taman Kanak-kanak *Sunshine* merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri di bawah naungan Yayasan Citra Anak Indonesia Sleman. TK *Sunshine* berdiri pada tanggal 9 Januari 2004. Berdirinya TK *Sunshine* tidak terlepas dari peran bapak Tedi selaku figur yang memiliki ide mendirikan sekolah yang berdasar pada Teori Kecerdasan Jamak milik Gardner. Selain itu, melihat beberapa lembaga PAUD yang berada di sekitar Kalasan yang belum sesuai dengan perkembangan anak, serta kebijakan pemerintah dalam hal kurikulum yang belum mendukung perkembangan anak. Melihat kenyataan tersebut, maka TK *Sunshine* didirikan sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membantu anak menggali dan meraih potensi di semua area kecerdasan berbagai cara yang anak miliki.

Cara yang ditempuh TK *Sunshine* yakni dengan mendesain kurikulum dan pembelajaran khusus, dengan aktivitas dan bahan belajar yang mendukung pengembangan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) di masa emas

(*golden age*) anak.

Awal berdiri TK *Sunshine* pada bulan Januari 2004 dan baru membuka kelas *Play Group* yang terdiri dari kelas *starter* dan kelas *explorer*. Kemudian pada Tahun Ajaran 2004/2005, TK *Sunshine* membuka kelas TK A. Sampai saat ini selain membuka kelas TK, TK *Sunshine* juga telah membuka kelas *starter* untuk usia 2 sampai 3 tahun dan kelas *explorer* untuk usia 3 sampai dengan 4 tahun. Dan rencananya pada tahun ajaran 2015/2016 juga akan membuka program *full day*. Jumlah kelas di TK *Sunshine* ialah 4 kelas, 1 kelas TK Kelompok A, 1 kelas TK Kelompok B, 1 kelas *starter* dan 1 kelas *explorer*.

TK *Sunshine* berdiri pada tanggal 9 Januari 2004. TK *Sunshine* berdiri di bawah naungan Yayasan Citra Anak Indonesia Sleman. Landasan berdirinya TK *Sunshine* ialah memfasilitasi semua kecerdasan anak. (CW. 01)

Taman Kanak-kanak *Sunshine* beralamat di Jalan Solo Km. 11 Gang Bulog 112 Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571 dengan nomor telepon (0274) 498 6869. Informasi tentang sekolah dapat diakses melalui website <http://tk-sunshine.blogspot.com/>. Layanan TK *Sunshine* buka setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pukul 08.00-14.00 WIB.

Kata *Sunshine* berasal dari bahasa Inggris *sunshine* yang berarti cahaya matahari yang bersinar terang. Nama *sunshine* dipilih dengan harapan TK maupun PG *Sunshine* dapat mengembangkan potensi kecerdasan anak pada masa *golden age* agar seperti cahaya matahari yang menunjukkan sinarnya dengan terang. Hal ini juga selaras dengan visi, misi, serta tujuan TK *Sunshine*.

Dengan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua, maka Taman kanak-kanak *Sunshine* ingin menggali seluruh area kecerdasan anak dengan

aktivitas belajar yang menstimulasi *Multiple Intelligences* (kecerdasan bahasa, matematika-logika, visual-spasial, musik, gerak tubuh, interpersonal, intrapersonal dan natural). Orangtua dijadikan mitra dan terlibat dalam program pembelajaran di sekolah, seperti *parent's day*, workshop orangtua, dan konsultasi dengan psikolog.

b. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak *Sunshine*

Visi yang diusung oleh Taman Kanak-kanak Sunshine ialah ikut serta mencerdaskan bangsa dengan pendidikan anak usia pra sekolah. Untuk mewujudkan visi tersebut, TK *Sunshine* memiliki beberapa misi sebagai berikut.

1. Membantu anak menggali dan meraih seluruh potensinya di semua area kecerdasan dengan cara dan gaya mereka sendiri.
2. Membantu anak mengembangkan kesukaan akan belajar, harga diri dan citra diri yang positif, kemandirian, tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
3. Memberikan pembelajaran pada anak dengan menempatkan diri sebagai fasilitator, sumber pengetahuan, model peraga dan pengamat yang cermat.
4. Menciptakan lingkungan belajar khusus dengan aktivitas dan bahan belajar yang menstimulasi *Multiple Intelligences* (kecerdasan bahasa, matematika logika, visual spasial, musik, gerak tubuh, interpersonal, intrapersonal, dan natural).
5. Mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan formal, tanpa membedakan suku, agama, dan kepercayaan.

Dalam mewujudkan visi tersebut, selain TK *Sunshine* mengoptimalkan

pembelajaran juga menjadikan orangtua sebagai partner sekolah dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Proses kemitraan tersebut seperti seminar parenting, pertemuan komite, *parent's day*, ikut serta dalam menghias kelas, konsultasi dengan psikolog dan *cooking day*.

c. Tujuan Taman Kanak-kanak *Sunshine*

Taman Kanak-kanak *Sunshine* memiliki beberapa tujuan yang mendukung visi dan misi sekolah. Tujuan tersebut dilaksanakan menurut konsep pembelajaran di TK *Sunshine*. Adapun tujuan sekolah, antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar khusus dengan aktivitas dan bahan belajar yang menstimulasi *Multiple Intelligences* (kecerdasan bahasa, matematika-logika, visual-spasial, musik, gerak tubuh, interpersonal, intrapersonal dan natural).
- 2) Menjadi partner bagi orang tua untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, sikap dan moral.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang terdapat di Taman Kanak-kanak *Sunshine* terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas kelas. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di TK *Sunshine* secara keseluruhan. Sedangkan fasilitas kelas adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas guna menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana prasarana tersebut antara lain:

1) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum ini dapat dipakai oleh seluruh anak, *educator*, orangtua di Taman Kanak-kanak *Sunshine*. Sarana dan prasarana

sekolah antara meliputi ruang kelas, kantor *educator*, kantor kepala sekolah, kantor admin, kamar mandi anak, kamar mandi *educator*, ruang tunggu, ruang audio-visual, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang makan, dapur, halaman, tempat parkir, tempat cuci tangan, kolam renang mini, lapangan basket mini, ruang kreativitas, APE *indoor* serta APE *outdoor*.

Tabel 1. Fasilitas Umum (CD. 03)

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Kelas	√	-
2	Kantor kepala sekolah	√	-
3	Kantor <i>educator</i>	√	-
4	Kantor admin	√	-
5	kamar mandi anak	√	-
6	Kamar mandi <i>educator</i>	√	-
7	Ruang tunggu	√	-
8	Ruang audio visual	√	-
9	Ruang UKS	√	-
10	Ruang perpustakaan	√	-
11	Ruang makan	√	-
12	Dapur	√	-
13	Halaman	√	-
14	Tempat paker	√	-
15	Tempat cuci tangan	√	-
16	Kolam renang mini	√	-
17	Lapangan basket mini	√	-
18	APE <i>indoor</i>	√	-
19	APE <i>outdoor</i>	√	-
20	Gudang	√	-

2) Sarana dan Prasarana Kelas

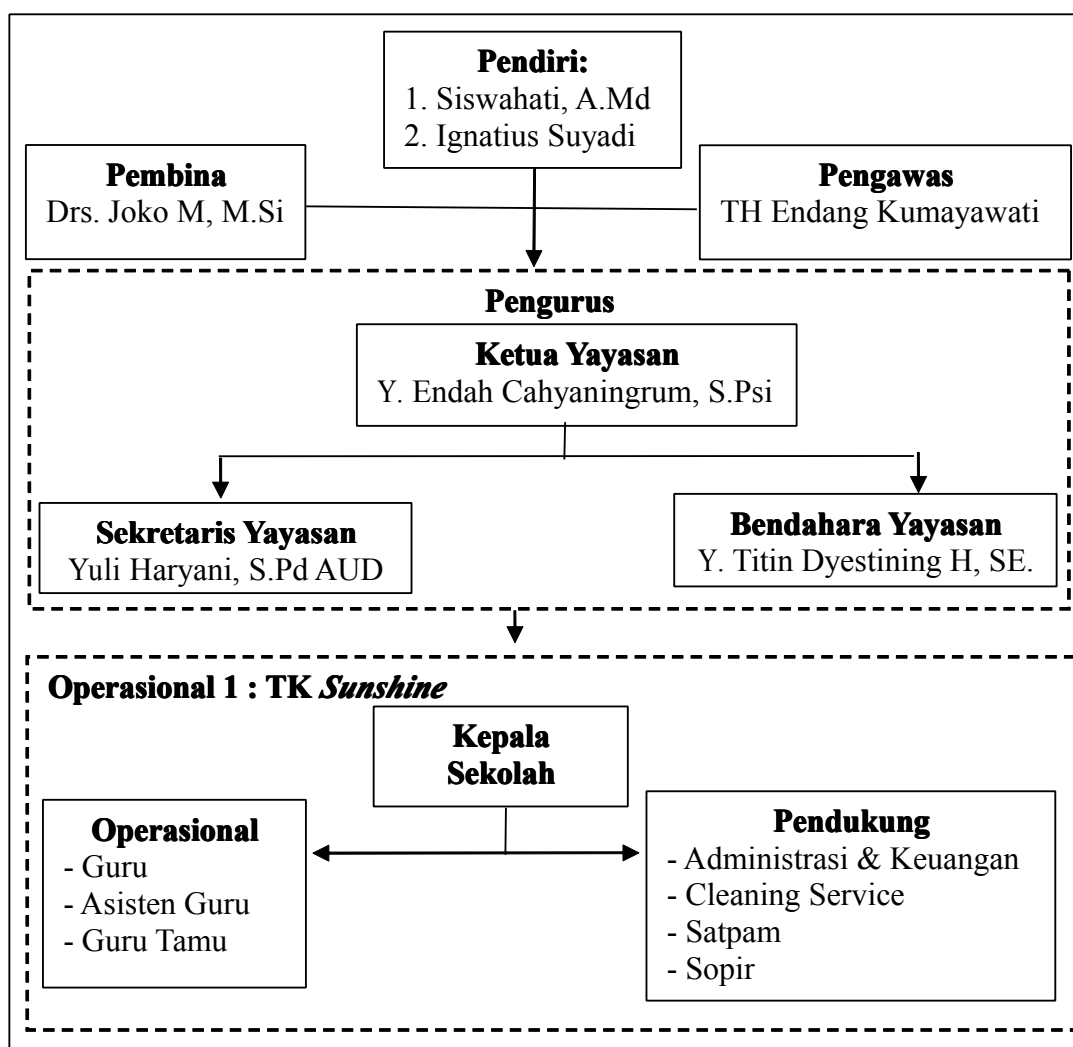
Sarana dan prasarana kelas merupakan seluruh fasilitas yang ada di dalam kelas meliputi loker, rak, meja, kursi, karpet, jam dinding, papan tulis, papan hasil karya, APE, media, AC, dan almari.

Tabel 2. Fasilitas Kelas (CD. 04)

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Loker	√	-
2	Meja	√	-
3	Kursi	√	-
4	Rak APE	√	-
5	Rak Sepatu	√	-
6	Karpet	√	-
7	Papan Tulis	√	-
8	Papan Hasil Karya	√	-
9	Jam dinding	√	-
10	AC	√	-
11	APE	√	-
12	Media	√	-
13	Almari	√	-
14	Alat tulis	√	-

e. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi TK *Sunshine* berada pada struktur organisasi Yayasan Citra Anak Indonesia Sleman, hal ini dikarenakan TK *Sunshine* berada dibawah YCAIS. Struktur organisasi digambarkan ke dalam bentuk bagan organisasi yang menghubungkan antar bagian, yang tanggungjawab dan wewenang utama terletak pada ketua yayasan. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut.



Gambar. 3 Struktur Organisasi TK *Sunshine*
Sumber: (CD. 02)

2. Penerapan Kurikulum Berbasis *Multiple Intelligence* di Taman Kanak-kanak *Sunshine*

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak *Sunshine* maka diperoleh data bahwa dalam proses penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak *Sunshine* dilakukan dengan cara menyusun perencanaan program semester atau prosem, perencanaan kegiatan mingguan (RKM), dan perencanaan kegiatan harian (RKH).

Perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH) yang ketiganya saling berkaitan. (CW.02)

RKH dibuat berdasarkan RKM yang berbentuk *webbing*, dan RKM disusun berdasarkan prosem. Dalam satu hari dalam RKH, tidak semua kecerdasan dapat dikembangkan. Untuk penentuan tema, sekolah menyesuaikan dinas. (CW.05)

Data wawancara tentang perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan adanya data dokumen sebagai berikut.

Dokumen perencanaan pembelajaran di TK *Sunshine* terdiri dari dokumen program semester, dokumen rencana kegiatan mingguan (RKM), dan dokumen rencana kegiatan harian (RKH). Indikator yang ada pada RKH sesuai dengan indikator pada RKM pada minggu tersebut, serta indikator pada RKM juga sesuai dengan pemetaan indikator pada program semester. (CD. 19)

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak *Sunshine* berdasarkan data wawancara dan data dokumen antara lain (1) perencanaan pembelajaran berupa perencanaan program semester (prosem), perencanaan kegiatan mingguan (RKM), dan perencanaan kegiatan harian (RKH), (2) indikator pada RKH, RKM serta prosem saling berkaitan (sinkron), karena RKH dibuat berdasarkan RKM sedangkan

RKM disusun berdasarkan prosem, dan (3) pemilihan tema pada perencanaan pembelajaran berdasarkan tema dari dinas.

1) Program Semester

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa perencanaan program semester (prosem) di Taman Kanak-kanak *Sunshine* adalah sebagai berikut.

Perencanaan program semester berisikan indikator-indikator yang terbagi menjadi delapan kecerdasan. Setiap indikator kecerdasan dapat terulang di bulan berikutnya. (CW.02)

Hasil wawancara tentang perencanaan program semester (prosem) di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan data dokumen sebagai berikut.

Program semester (prosem) disusun dalam format kolom. Program semester berisi delapan aspek kecerdasan diantaranya kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan naturalis dan kecerdasan musikal. Masing-masing aspek kecerdasan berisi indikator-indikator yang akan dikembangkan selama satu semester. Beberapa indikator dikembangkan dalam satu minggu. Indikator-indikator yang dikembangkan tiap minggu dalam satu bulan atau satu tema dapat dikatakan berbeda. Akan tetapi, pengembangan indikator tersebut dapat berulang lagi pada bulan dan tema yang berbeda. (CD. 19)

Perencanaan program semester yang dilakukan di Taman Kanak-kanak *Sunshine* berdasarkan data wawancara dan data dokumen antara lain:

(a) program semester menggunakan format kolom, (b) program semester berisi indikator-indikator dari delapan kecerdasan, (c) terdapat beberapa indikator dari promes yang akan dikembangkan dalam satu minggu yang

nantinya akan menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan mingguan (RKM), dan (d) pengembangan setiap indikator dalam program semester akan berulang pada bulan atau tema selanjutnya, namun dengan kegiatan yang berbeda.

2) Rencana Kegiatan Mingguan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) di Taman Kanak-kanak *Sunshine* adalah sebagai berikut.

RKM berbentuk *spiderweb* yang berisi indikator kecerdasan yang akan dikembangkan dalam satu minggu dan berisikan gambaran kegiatan yang sesuai dengan indikator dan subtema. (CW. 02)

Hasil wawancara tentang Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan data dokumen sebagai berikut.

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) disusun dalam format *spiderweb* atau jaring laba-laba. RKM dilengkapi dengan tema dan subtema pada minggu tersebut. RKM terdiri dari delapan kotak (delapan kecerdasan). Masing-masing kotak berisi indikator masing-masing kecerdasan. Jumlah indikator dari tiap-tiap kecerdasan berbeda-beda. Indikator juga dilengkapi dengan kegiatan yang telah disesuaikan dengan subtema pada minggu tersebut. (CD. 20)

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang disusun oleh Taman Kanak-kanak *Sunshine* berdasarkan data wawancara dan data dokumen antara lain: (a) RKM menggunakan format *spiderweb* atau jaring laba-laba yang terdiri delapan kotak kecerdasan, (b) masing-masing kotak (aspek kecerdasan) berisi indikator yang akan dikembangkan beserta

kegiatan yang disesuaikan dengan subtema pada minggu tersebut, dan (c) jumlah indikator pada RKM pada masing-masing aspek kecerdasan jumlahnya berbeda-beda.

3) Rencana Kegiatan Harian

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa Rencana Kegiatan Harian (RKH) di Taman Kanak-kanak *Sunshine* adalah sebagai berikut.

Indikator yang tertulis di RKH jumlahnya antara 5-6 indikator kecerdasan yang berbeda. Kegiatan ATP (*at the play ground*) wajib ada pada RKH. Untuk indikator yang belum dapat dikembangkan dalam hari itu maka dapat dikembangkan pada hari lain. (CW.02)

Hasil wawancara tentang Rencana Kegiatan Harian (RKH) di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan data dokumen sebagai berikut.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun dengan format kolom. RKH berisi aspek perkembangan *Multiple Intelligence*, indikator, materi/konsep, kegiatan pembelajaran, alat/bahan ajar dan penilaian perkembangan. Kecerdasan yang dikembangkan dalam RKH berjumlah 5 sampai 6 kecerdasan. Kegiatan pembelajaran yang tertulis di Rencana Kegiatan Harian meliputi kegiatan luar/ ATP, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Apersepsi pada kegiatan awal dan kegiatan inti disesuaikan dengan tema. Kecerdasan kinestetik dan linguistik selalu dikembangkan setiap hari. Sedangkan kecerdasan lain dikembangkan secara bergantian. (CD. 21)

Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun oleh Taman Kanak-kanak *Sunshine* berdasarkan data wawancara dan data dokumen antara lain

(a) RKH menggunakan format kolom yang berisikan aspek perkembangan *Multiple Intelligence*, indikator, materi atau konsep, kegiatan pembelajaran, alat atau bahan ajar dan penilaian perkembangan (b) kecerdasan yang

dikembangkan dalam satu RKH berjumlah 5-6 kecerdasan, dan (c) kecerdasan kinestetis (berupa kegiatan ATP) dan kecerdasan linguistik selalu ada dalam RKH sedangkan untuk kecerdasan yang lain dapat dikembangkan secara bergantian pada hari lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak *Sunshine* terdiri dari kegiatan ATP (*at the playground*), kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, serta kegiatan akhir.

1) Kegiatan Luar/*At The Playground*

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pra ATP dan kegiatan luar atau *at the playground* (ATP) di Taman Kanak-kanak *Sunshine* adalah sebagai berikut.

Kegiatan pra pembelajaran di TK *Sunshine* berupa bermain bebas di dalam maupun di luar kelas dan kegiatan luar atau *at the play ground* yang sering dilakukan di luar kelas, meskipun pada situasi tertentu dapat dilakukan di dalam kelas. (CW. 02)

Anak-anak dibiasakan menabung sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan uang koin dan mereka berhak mempergunakan hasil tabungan mereka. Kegiatan menabung bertujuan agar anak dapat menghargai uang dan dapat mengenal pecahan uang logam. (CW. 07)

Hasil wawancara tentang kegiatan pra ATP diperkuat dengan hasil observasi sebagai berikut.

Lagu-lagu anak diputar ketika anak-anak datang ke sekolah. Terdapat pembiasaan-pembiasaan ketika anak datang ke sekolah, antara lain meletakkan sepatu pada rak, meletakkan tas pada loker dan memasukkan koin pada celengan. Anak

bebas bermain sebelum pembelajaran dimulai. (CL. 04)

Hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan pra ATP di TK *Sunshine* diperkuat dengan foto kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan Pra ATP (*At The Playground*)
Sumber: (CD. 11)

Sedangkan untuk kegiatan luar atau *at the playground* yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak *Sunshine* berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Kegiatan pra pembelajaran di TK *Sunshine* berupa bermain bebas di dalam maupun di luar kelas dan kegiatan luar atau *at the play ground* yang sering dilakukan di luar kelas, meskipun pada situasi tertentu dapat dilakukan di dalam kelas. Tujuan bermain bebas yaitu untuk memberi kesan nyaman dan menyalurkan energi anak sedangkan tujuan kegiatan ATP adalah melatih kemampuan gerak (kinestetik). (CW.02)

Kegiatan luar dapat berupa stimulasi (a) kecerdasan musikal berkaitan dengan memutar lagu anak setiap pagi, (b) kecerdasan kinestetik berkaitan dengan otot besar melalui kegiatan *at the play ground*, *dancing*, *swimming*, jalan-jalan dan *game*, dan (c) kecerdasan alam naturalis dengan dengan pembiasaan, seperti menyiram tanaman, merawat tanaman,

tidak mengganggu hewan, membuang sampah pada tempatnya, bermain pasir/ tanah, dan mematikan kran apabila telah selesai digunakan.
(CW. 04)

Hasil wawancara mengenai kegiatan luar atau *at the playground* di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan data observasi sebagai berikut.

Kegiatan ATP pada pagi itu adalah berlari cepat yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris terlebih dahulu di halaman sekolah dan menyampaikan aturan main. (CL.08)

Kegiatan ATP dilakukan di dalam kelas karena sedang hujan. Kegiatan berupa menerobos simpai dan mengambil balok sejumlah 12. (CL.05)

Pembiasaan ketika selesai bermain di luar adalah cuci tangan dan kaki. Apabila pakaian anak kotor, maka mereka juga diminta untuk berganti pakaian terlebih dahulu. (CL.09)

Hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan luar atau *at the playground* di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan foto kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Kegiatan ATP (*at the playground*)
Sumber: (CD. 08)

Kegiatan luar atau *At The Playground* yang ada di Taman Kanak-

kanak *Sunshine* berdasarkan data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi antara lain (a) pemutaran lagu anak-anak setiap pagi, (b) ketika anak datang ke sekolah, terdapat pembiasaan-pembiasaan seperti meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya dan memasukkan uang koin pada celengan, (c) sebelum kegiatan *At the Playground*, anak bermain bebas baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (d) kegiatan *At The Playground* dimulai pada pukul 08.00 WIB yang berupa kegiatan yang merangsang gerak anak (kinestetis), (e) sebelum anak melakukan kegiatan ATP, guru menyampaikan aturan main, dan (f) setelah selesai kegiatan ATP, anak mencuci kaki dan tangan terlebih dahulu.

2) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan awal di Taman Kanak-kanak *Sunshine* maka diperoleh data sebagai berikut.

Kegiatan awal berupa berdoa, *greeting circle*, dan apersepsi yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. (CW. 02)

Kegiatan awal dapat berupa stimulasi kecerdasan linguistik berupa *greeting circle*, tanya jawab, diskusi, bercerita dan musikal terkait dengan lagu rutinitas. (CW. 04)

Hasil wawancara tentang kegiatan awal di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan data observasi sebagai berikut.

Kegiatan awal digunakan untuk berdoa menggunakan bahasa Inggris, *greeting circle* dan apersepsi melalui tanya jawab tentang kendaraan darat roda dua, tiga dan empat. (CL. 08)

Kegiatan awal meliputi pengkondisian, berdoa, *greeting circle* dan apersepsi yang berupa diskusi dan tanya jawab tentang macam-macam alat transportasi air. (CL.11)

Hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan awal di TK *Sunshine* diperkuat dengan foto kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Kegiatan Awal
Sumber: (CD. 15)

Berdasarkan data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal di TK *Sunshine* meliputi, (a) kegiatan pengkondisian untuk berdoa, (b) berdoa dengan menggunakan bahasa Inggris, (c) kegiatan bernyanyi lagu rutinitas, menyapa anak, menanyakan kabar anak, dan menanyakan hari tanggal yang dinamakan *greeting circle*, dan (d) kegiatan apersepsi yang disesuaikan dengan subtema pada hari tersebut.

3) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan inti di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperoleh data sebagai berikut.

Kegiatan inti tidak selalu di dalam kelas. Kegiatan inti bisa berupa, mengenal konsep bilangan, menulis lambang bilangan, dan menyimak isi cerita dalam film. Kegiatan inti dalam satu hari berjumlah tiga kegiatan yang diusahakan menarik dan beragam agar anak tidak mudah bosan. (CW. 02)

Kegiatan inti dapat berupa stimulasi, (a) kecerdasan linguistik juga dapat dilakukan dengan kegiatan inti seperti kegiatan *role play*, satu hari satu huruf, menebalkan huruf, menulis huruf di pasir/ kertas, membaca huruf dengan benda, *story telling* di perpustakaan, dan menonton film di ruang audio visual, (b) kecerdasan kinestetik ... (CW.04)

Cooking day atau kegiatan memasak dilaksanakan setiap hari Kamis di minggu terakhir setiap bulan dengan melibatkan anak *starter, explorer*, TK A dan TK B. Anak boleh membawa hasil masakannya setelah matang. (CW. 06)

Hasil wawancara tentang kegiatan inti di Taman Kanak-kanak

Sunshine diperkuat dengan data observasi sebagai berikut.

Kegiatan inti berisi tiga kegiatan, yaitu mengambil balok sejumlah angka yang ditulis di kertas, menulis lambang bilangan di tanah dan menonton film Jalan Sesama. (CL. 01)

Kegiatan inti berupa kegiatan jalan-jalan yang diselingi tanya jawab mengenai tempat wisata Yogyakarta yang dilengkapi gambar dan tanya jawab tentang makanan khas Jogja yang dibawa anak. (CL. 06)

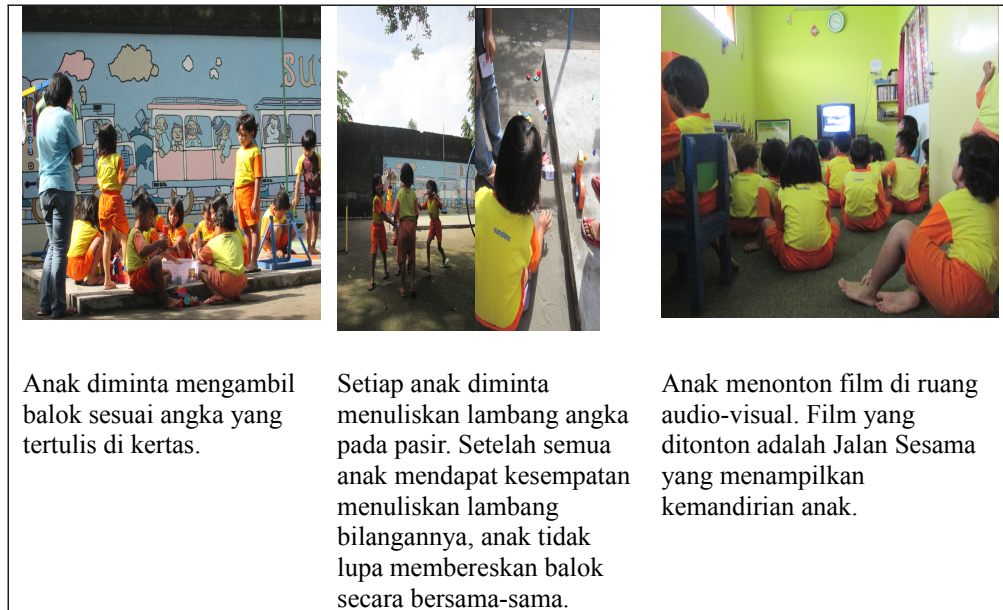
Kegiatan inti berupa kegiatan menulis lambang bilangan, melipat bentuk truk dan kegiatan membuat kereta dari balok. Pada akhir kegiatan inti, anak juga berinisiatif menata kursi membentuk tempat duduk seperti di kereta api. Setelah waktu bermain habis, anak-anak membereskan kursi yang telah digunakannya dalam bermain. (CL. 08)

Kegiatan inti meliputi kegiatan membedakan gambar, menghias perahu dengan kertas lingkaran dan *Spiritual day*. (CL. 12)

Kegiatan inti berupa kegiatan menggambar atau *drawing* dan memasak *nugget* tempe bersama di *dining room*. (CL. 13)

Hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan inti di Taman Kanak-

kanak *Sunshine* diperkuat dengan foto kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Kegiatan Inti
Sumber: (CD. 05)

Variasi tentang kegiatan inti di TK *Sunshine* diperkuat dengan foto kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Kegiatan Inti
Sumber: (CD. 07)

Berdasarkan data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi

tentang kegiatan inti di TK *Sunshine*, maka dapat disimpulkan bahwa (a) kegiatan inti dalam satu hari berjumlah tiga kegiatan, (b) kegiatan inti tidak selalu dilakukan di dalam kelas (c) kegiatan inti pada hari-hari tertentu yaitu *spiritual day* pada hari Selasa, *cooking day* pada hari Kamis di minggu terakhir setiap bulan, *drawing* setiap hari Kamis, dan menonton film pada hari Jum'at, (d) kegiatan inti dapat menstimulasi berbagai macam kecerdasan anak, dan (e) kegiatan inti sesekali diisi dengan mengerjakan *worksheet* atau LKA.

4) Istirahat

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan istirahat yang ada di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperoleh data sebagai berikut.

Kegiatan istirahat digunakan untuk *snack time* dan bermain bebas. Terdapat pembiasaan-pembiasaan ketika kegiatan istirahat, seperti antri saat cuci tangan, mematikan kran ketika selesai digunakan, berdoa sesudah dan sebelum makan, berbagi, dan *tidy up*. (CW. 02)

Kegiatan istirahat berupa stimulasi kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain bersama dan bermain kooperatif serta pembiasaan (*tidy up* dan berbagi bekal). (CW. 04)

Hasil wawancara tentang kegiatan istirahat di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan data observasi sebagai berikut.

Kegiatan istirahat digunakan untuk makan bersama dan bermain bebas baik di luar maupun di dalam. Terdapat pembiasaan-pembiasaan ketika istirahat, seperti cuci tangan, antri, mematikan kran, berdoa, berbagi, dan membereskan mainan. (CL. 02)

Kegiatan istirahat digunakan untuk kegiatan makan bersama dengan menu makanan khas Yogyakarta dan kegiatan bermain bebas di dalam kelas. (CL. 06)

Kegiatan istirahat digunakan untuk *snacktime* dan bermain bebas. Terdapat anak yang mau berbagi bekal makanan yang dibawa ketika *snacktime*. (CL. 12)

Ketika *snacktime*, anak terlebih dulu cuci tangan dan berdoa kemudian guru juga menjelaskan makanan yang mereka makan. Menu makanan pada hari tersebut ditentukan oleh guru, yaitu berupa sayuran. Ketika bermain bebas, guru menetapkan aturan kepada anak-anak bahwa waktu bermain mereka 15 menit. (CL. 16)

Hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan istirahat di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan foto kegiatan istirahat Kelompok A yang dapat dilihat dari Gambar 9 berikut ini.



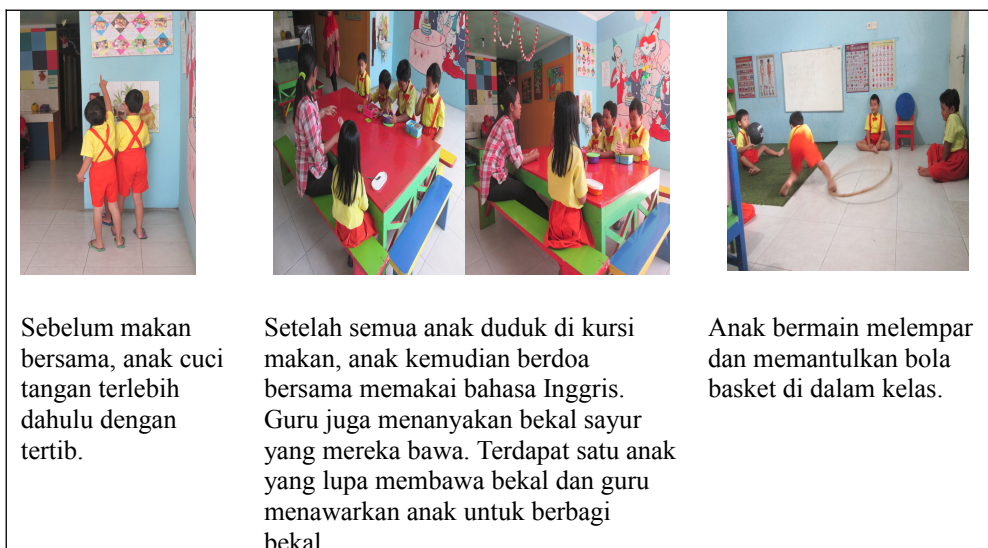
Sebelum anak memasuki ruang makan, anak mencuci tangan terlebih dahulu. Anak mengantri ketika cuci tangan.

Anak menempati kursi yang disediakan di ruang makan. Sebelum makan, mereka berdoa terlebih dahulu. Pada kegiatan tersebut, terdapat beberapa anak yang saling berbagi makanan.

Anak bermain bebas, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Gambar 9. Kegiatan Istirahat
Sumber: (CD. 06)

Selain itu, hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan istirahat di Taman Kanak-kanak *Sunshine* juga diperkuat dengan foto kegiatan istirahat Kelompok B yang dapat dilihat dari Gambar 10 berikut ini.



Gambar 10. Kegiatan Istirahat
Sumber: (CD. 17)

Berdasarkan data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi tentang kegiatan istirahat di TK *Sunshine*, maka dapat disimpulkan bahwa (a) kegiatan istirahat meliputi kegiatan *snacktime* atau makan bersama dan bermain bebas, (b) terdapat pembiasaan ketika *snacktime* seperti cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan berbagi bekal makanan, (c) terdapat pembiasaan *tidy up* atau membereskan peralatan main ketika bermain bebas di dalam kelas, dan (d) makanan yang dimakan ketika *snacktime* berasal dari sekolah dan bekal dari rumah.

5) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan akhir yang ada di Taman Kanak-kanak *Sunshine* diperoleh data sebagai berikut.

Kegiatan akhir berisi kegiatan awal yang belum terlaksana, pengkondisian anak, refleksi kegiatan, penyampaian pesan esok hari, menyanyikan lagu “sayonara” dan berdoa dengan dipimpin oleh salah satu anak. (CW. 02)

Hasil wawancara tentang kegiatan akhir di Taman Kanak-kanak

Sunshine diperkuat dengan data observasi sebagai berikut.

Pada kegiatan akhir, anak diminta bercerita mengenai pengalaman rekreasi bersama keluarga. Guru dan anak melakukan refleksi kegiatan yang dilakukan satu hari. Kegiatan diakhiri dengan berdoa. (CL. 01)

Pada kegiatan akhir, guru dan anak melakukan refleksi dan menyampaikan pesan harian. Guru memberikan peringatan kepada anak yang tidak ikut berdoa. (CL. 04)

Kegiatan akhir berupa pengkondisian duduk di karpet, refleksi kegiatan, penyampaian pesan harian dan diakhiri dengan berdoa bersama-sama pada pukul 10.15 WIB. (CL. 13)

Hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan akhir di Taman Kanak-kanak *Sunshine* juga diperkuat foto kegiatan akhir di Kelompok A yang dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini.



Gambar 11. Kegiatan Akhir
Sumber: (CD. 10)

Kegiatan akhir di Taman Kanak-kanak *Sunshine* juga diperkuat dengan foto kegiatan akhir di Kelompok B yang dapat dilihat pada Gambar 12 berikut ini.



Gambar 12. Kegiatan Akhir
Sumber: (CD. 18)

Berdasarkan data wawancara, data observasi dan data dokumentasi tentang kegiatan akhir di TK *Sunshine*, maka dapat disimpulkan bahwa (a) apabila kegiatan awal belum terlaksana, maka kegiatan tersebut dapat dilakukan pada kegiatan akhir, (b) kegiatan akhir meliputi pengkondisian anak, refleksi kegiatan selama satu hari, penyampaian pesan harian, berdoa bersama, dan mengucapkan kata perpisahan (*good bye* atau *bye-bye*), dan (c) kegiatan akhir diakhiri pada pukul 10.15 WIB.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara tentang evaluasi pembelajaran di TK *Sunshine*, maka diperoleh data sebagai berikut.

Simbol berupa es krim atau bintang untuk memberikan *rewards* dan penilaian langsung pada hasil kerja anak (*worksheet* maupun kegiatan non *worksheet*). Simbol bunder isi, centang, bunder separo, sama bunder kosong dipake dalam mengisi penilaian harian dan harian pada lembar penilaian. Laporan perkembangan bulanan didasarkan aspek 8 kecerdasan dan tema pada bulan tersebut. (CW. 03)

Proses penilaian disesuaikan dengan alat penilaian dengan aspek apa yang akan dinilai. Laporan perkembangan bulanan memuat delapan aspek kecerdasan anak. (CW. 04)

Teknik penilaian yang digunakan adalah percakapan, penugasan, observasi, unjuk kerja dan hasil karya yang disesuaikan dengan aspek apa yang akan dinilai. (CW. 05)

Laporan perkembangan anak terdiri dari laporan perkembangan bulanan dan semester. Laporan perkembangan bulanan berisi indikator-indikator dari delapan kecerdasan yang dicapai anak sesuai tema bulan tersebut. Laporan perkembangan semester berbentuk narasi yang berisi capaian anak berdasarkan lima aspek perkembangan dari dinas. (CW. 06)

Hasil wawancara tentang evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Sunshine diperkuat dengan data observasi sebagai berikut.

Guru pendamping melakukan penilaian kecerdasan kinestetik yang dilakukan langsung dengan observasi. (CL. 03)

Ketika istirahat, guru pendamping melakukan penilaian hasil karya dan merekap hasil observasi. (CL. 04)

Guru pendamping bertugas melakukan penilaian atas hasil karya anak yang dilakukan setelah anak selesai melakukan kegiatan. (CL. 08)

Guru memberikan *rewards* kepada semua anak dengan gambar bintang di tangan. (CL. 09)

Hasil wawancara dan observasi tentang evaluasi pembelajaran di Taman

Kanak-kanak *Sunshine* diperkuat dengan data dokumen sebagai berikut.

Penilaian harian terdiri dari delapan kecerdasan. Tiap aspek kecerdasan terdiri dari indikator kecerdasan, kegiatan pembelajaran, alat penilaian, kolom hasil dan kolom narasi. Pada kolom hasil berisi simbol seperti ●, ✓, ⊙, dan ○ dengan kriteria yang telah ditentukan guru. Simbol ● artinya anak telah berkembang sangat baik, simbol ✓ artinya anak telah berkembang sesuai harapan, simbol ⊙ artinya anak berkembang namun dengan bantuan guru, sedangkan simbol ○ artinya anak belum berkembang. Guru mengisi simbol penilaian aspek yang dikembangkan hari itu pada kolom hasil. Di bawah kolom hasil terdapat pula persentase ketuntasan yang dicapai anak satu kelas. (CD. 22)

Penilaian mingguan terdiri dari delapan kecerdasan. Satu tabel penilaian kecerdasan terdiri dari kolom minggu, kolom nomor indikator, simbol hasil, dan keterangan. Hasil dari penilaian harian setiap minggu dituliskan pada kolom hasil. (CD. 30)

Laporan perkembangan anak bulanan berisi kolom kecerdasan dan uraian pencapaian perkembangan kecerdasan tersebut. Pada bagian atas juga tertulis tema pada bulan tersebut. Ada pula kotak saran pengembangan yang diisi oleh guru yang berisi pujian atas pencapaian anak pada bulan tersebut. Di bawah kotak tersebut, adapula kotak komentar orang tua. Laporan perkembangan bulanan disajikan dalam tulisan tangan. (CD. 31)

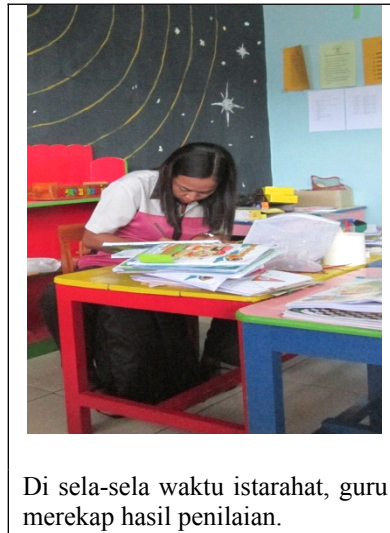
Laporan perkembangan anak semester berisi kolom lima aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, dan aspek sosial emosional. Di bawah kolom aspek perkembangan berisi uraian atau narasi tentang perkembangan yang dicapai oleh anak selama satu semester. Laporan perkembangan semester disajikan dalam format ketikan bukan tulis tangan. (CD. 32)

Penilaian langsung di TK *Sunshine* dilakukan ketika anak-anak telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Aktivitas penilaian langsung yang dilakukan oleh *educator* di TK *Sunshine* dapat dilihat pada Gambar 13 berikut ini.



Gambar 13. Evaluasi Pembelajaran
Sumber: (CD. 09)

Sementara itu, di saat *main educator* melakukan penilaian langsung, *assisten educator* melakukan penilaian langsung. *Main educator* memasukkan hasil penilaian pada lembar penilaian harian. Proses penilaian harian di TK *Sunshine* dapat dilihat pada Gambar 14 berikut ini.



Gambar 14. Evaluasi Pembelajaran
Sumber: (CD. 12)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang evaluasi pembelajaran di TK *Sunshine*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi pembelajaran meliputi,
 - a) Harian, berupa penilaian langsung (*rewards*: stiker, gambar bintang maupun es krim) dan penilaian secara tertulis (administrasi) dengan format delapan kecerdasan yang berupa simbol-simbol (seperti ●, ✓, ⊙, dan ○). Simbol ● artinya anak telah berkembang sangat baik, simbol ✓ artinya anak telah berkembang sesuai harapan, simbol ⊙ artinya anak berkembang namun dengan bantuan guru, sedangkan simbol ○ artinya anak belum berkembang. Teknik

penilaian yang digunakan dalam penilaian yaitu observasi, percakapan, tanya jawab, hasil karya, penugasan, serta unjuk kerja. Pemilihan teknik penilaian berdasarkan pada aspek kecerdasan yang akan dinilai atau dievaluasi.

- b) Mingguan, berupa penilaian secara tertulis berupa simbol-simbol (seperti ●, ✓, ⊙, dan ○) yang merupakan rekapitulasi dari penilaian harian selama satu minggu.
- c) Laporan perkembangan bulanan, berupa uraian perkembangan dari kedelapan aspek kecerdasan (bahasa, logis matematis, visual spasial, musik, tubuh, intrapersonal, interpersonal, dan alam) yang disesuaikan dengan tema bulan tersebut. Laporan perkembangan bulanan ditujukan kepada orang tua dan disertai dengan saran pengembangan dari guru.
- d) Laporan perkembangan semester, berupa uraian perkembangan dari kelima aspek perkembangan (nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional) yang telah dicapai anak. Laporan perkembangan semester ditujukan kepada orangtua.

2. Guru pendamping berperan dalam proses evaluasi pembelajaran, baik sebagai pengamat yang cermat maupun evaluator sendiri maupun bersama dengan anak.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kurikulum Berbasis *Multiple Intelligence*

Setiap usaha dalam mencapai tujuan lembaga tentu akan mengalami banyak kendala. Begitu pula yang terjadi pada usaha menerapkan kurikulum

yang sejalan dengan tujuan lembaga yakni kurikulum yang berlandaskan pada *Multiple Intelligence* atau kecerdasan jamak. Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala dalam menerapkan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine* diperoleh data sebagai berikut.

Kegiatan *role play* berubah menjadi jalan-jalan. Anak diajak berpura-pura berwisata di tempat wisata Jogja. Kegiatan jalan-jalan (CW. 03)

Salah satu faktor penghambat penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine* adalah guru yang kurang disiplin dalam membuat media serta melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. (CW. 07)

Di samping memiliki kendala dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan lembaga, sebuah lembaga juga memiliki faktor pendukung yang dapat dijadikan penunjang serta peluang dalam menerapkan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence*. Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine* diperoleh data sebagai berikut.

Salah satu faktor pendukung penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligences* di TK *Sunshine* adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain adanya berbagai macam alat permainan *outdoor*, berbagai macam APE *indoor*, ruang kelas yang nyaman dilengkapi AC, ruang audio visual, ruang perpustakaan yang nyaman, kolam renang mini, lapangan basket, area pasir, dan area makan. (CW.07)

Kegiatan pasca pembelajaran juga digunakan guru dan orangtua untuk membicarakan masalah perkembangan anak dan kemajuan sekolah. (CW. 02)

Data wawancara tentang faktor pendukung juga diperkuat dengan data observasi sebagai berikut.

Orangtua ikut serta dalam membawakan bekal makanan khas jogja dan menyempatkan berbincang dengan *educator* tentang perkembangan anak mereka. (CL. 06)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK *Sunshine*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (a) faktor penghambat dalam penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* adalah terkadang guru tidak menyiapkan media pembelajaran dan tidak menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran, dan (b) faktor pendukung dalam penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan orangtua.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, baik dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari observasi serta dokumentasi yang didapatkan peneliti, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di Taman Kanak-kanak *Sunshine*. Adapun pembahasan dari data hasil peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa proses perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak *Sunshine* meliputi perencanaan program semester (prosem), perencanaan kegiatan mingguan (RKM), dan perencanaan kegiatan harian (RKH). Indikator kecerdasan jamak yang ada pada RKH, RKM serta prosem saling berkaitan (sinkron), karena RKH dibuat berdasarkan RKM

sedangkan RKM disusun berdasarkan prosem, serta pemilihan tema pada perencanaan pembelajaran berdasarkan tema dari dinas. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar proses yang menyatakan bahwa pengembangan rencana pembelajaran seperti perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, Rencana Kegiatan Harian yang ada di TK *Sunshine* berisi aspek perkembangan berdasarkan pada *Multiple Intelligence*, indikator, materi/konsep, kegiatan pembelajaran, alat atau bahan ajar dan penilaian perkembangan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar proses bahwa pengorganisasian meliputi (1) pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, (2) pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan, dan (3) pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pada kolom indikator juga diisi dengan indikator kecerdasan jamak yang akan dikembangkan yang disesuaikan dengan RKM dan prosem. Materi atau konsep berisi konsep yang akan dikuasai oleh anak apabila melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran berisi kegiatan yang akan dilakukan baik dalam kegiatan *At The Playground*, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alat atau bahan ajar berisi media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian berisikan teknik penilaian dan hasil penilaian secara keseluruhan.

Perencanaan kurikulum di Taman Kanak-kanak *Sunshine* juga telah sesuai

dengan pendapat Oemar Hamalik (2007a: 184-185) yang menyatakan bahwa rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar-mengajar, seperti tujuan, isi, aktivitas, sumber, alat pengukuran, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.

Di sisi lain, kecerdasan yang dikembangkan dalam satu RKH berjumlah 5-6 kecerdasan serta kecerdasan kinestetis (berupa kegiatan ATP) dan kecerdasan linguistik selalu ada dalam RKH sedangkan untuk kecerdasan yang lain dapat dikembangkan secara bergantian pada hari lain. Apabila pada hari pertama guru telah mengembangkan kecerdasan visual spasial, maka pada hari berikutnya kecerdasan logis matematis yang dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan hanya ada tiga kegiatan dalam kegiatan inti, namun tidak menutup kemungkinan dalam satu kegiatan dapat mengembangkan beberapa kecerdasan. Misalnya pada saat kegiatan *cooking day*, kecerdasan yang berkembang antara lain interpersonal, linguistik, kinestetik, visual spasial, dan intrapersonal. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat Campbell dkk. (2006: 238) bahwa untuk memulai perencanaan pembelajaran, guru mewujudkan suatu konsep yang ingin mereka ajarkan dan mengidentifikasi kecerdasan yang sekiranya paling tepat untuk disampaikan atau digunakan untuk disampaikan isinya. Sehingga guru memilah indikator mana saja yang akan dikembangkan pada hari tersebut. Hal tersebut juga selaras dengan Munif Chatib (2012: 103) dalam bukunya *Sekolah Anak-anak Juara* yang menyatakan bahwa apabila menggunakan kurikulum *Multiple Intelligence*, maka silabus sekolah disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan-kesempatan pada setiap murid untuk mengeksplorasi

dan mengembangkan kecerdasan secara menyeluruh.

Perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak *Sunshine* yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* telah sesuai dengan pendapat Trianto (2011: 124) yang menyatakan bahwa sistem pengajaran baru merupakan suatu program penyusunan kurikulum secara mandiri untuk satuan pendidikan dengan menggunakan silabus dan dikembangkan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang masih ditentukan oleh pemerintah. Meskipun kenyataannya TK *Sunshine* mengembangkan kurikulum yang berlandaskan pada teori kecerdasan jamak secara mandiri berupa silabus (prosem, RKM, dan RKH), akan tetapi TK *Sunshine* juga memperhatikan dan menggunakan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Standar tersebut meliputi standar isi, proses serta penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak *Sunshine* meliputi kegiatan luar atau *at the playground*, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Luar/*At The Playground*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan luar atau *At The Playground* yang ada di Taman Kanak-kanak *Sunshine* berupa (1) pemutaran lagu anak-anak setiap pagi, (2) ketika anak datang ke sekolah, terdapat pembiasaan-pembiasaan seperti meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya dan memasukkan uang koin

pada celengan, (3) sebelum kegiatan *At the Playground*, anak bermain bebas baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (4) kegiatan *At The Playground* dimulai pada pukul 08.00 WIB yang berupa kegiatan yang merangsang gerak anak (kinestetis), (5) sebelum anak melakukan kegiatan ATP, guru menyampaikan aturan main, dan (6) setelah selesai kegiatan ATP, anak mencuci kaki dan tangan terlebih dahulu.

Kegiatan pemutaran berbagai macam jenis lagu anak ketika anak datang dinilai dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak. Lagu yang biasa diputar bermacam-macam, antara lain lagu anak berbahasa Indonesia, lagu anak berbahasa Inggris, dan lagu anak berbahasa daerah.

Kegiatan pembiasaan ketika anak datang ke sekolah telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang ada di Taman Kanak-kanak *Sunshine* seperti meletakkan sepatu dan tas, memasukkan uang koin pada celengan sambil menghitungnya dan mencuci kaki serta tangan sebelum masuk kelas yang dilakukan setiap hari dan dilakukan secara berkesinambungan.

Anak juga diberi kesempatan bermain bebas di halaman sekolah maupun di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Anak dibebaskan bermain dengan berbagai alat permainan *outdoor*. Selain itu, anak juga dibebaskan bermain pasir, air, dan tanah tanpa perlu takut pakaian mereka kotor. Hal tersebut selaras dengan pendapat Munif Chatib (2012: 103) yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis

Multiple Intelligence bertujuan memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan secara menyeluruh. Salah satu kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan secara menyeluruh yaitu dengan kegiatan bermain bebas.

Sedangkan kegiatan *At The Playground* bertujuan mengembangkan kecerdasan kinestetik atau gerak. Berbagai macam kegiatan fisik dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok (*games*). Sebelum melakukan kegiatan ATP, anak mendengarkan aturan main dari guru, sehingga dalam hal ini kecerdasan linguistik anak khususnya kemampuan mendengar dan memahami perintah dapat berkembang.

b) Kegiatan Awal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan awal di TK *Sunshine* meliputi: (1) kegiatan pengkondisian untuk berdoa, (2) berdoa dengan menggunakan bahasa Inggris, (3) kegiatan bernyanyi lagu rutinitas, menyapa anak, menanyakan kabar anak, dan menanyakan hari tanggal yang dinamakan *greeting circle*, dan (4) kegiatan apersepsi yang disesuaikan dengan subtema pada hari tersebut.

Kegiatan berdoa yang dilakukan anak-anak di TK *Sunshine* menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Tentu saja, hal tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan. Melalui pembiasaan

berbahasa Inggris, maka kecerdasan linguistik anak juga ikut berkembang. Anak akan belajar kosa kata baru sekaligus dapat memaknai dan mempraktekannya secara langsung.

Setelah anak-anak selesai berdoa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi, *greeting circle*, dan apersepsi. Dalam proses tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan. Yang dimaksud aktif ialah anak dibebaskan bertanya ketika kegiatan apersepsi. Interaktif ketika guru menanya kabar dan menyapa anak satu per satu menggunakan bahasa Inggris. Menyenangkan ketika anak bernyanyi bersama-sama. Kegiatan bernyanyi, baik lagu rutinitas maupun lagu sesuai tema dapat mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan linguistik. Selain bernyanyi, kegiatan *greeting circle* juga dapat mengembangkan kecerdasan linguistik dan kecerdasan intrapersonal. Anak akan berlatih percaya diri ketika ditanya tentang kabar, hari dan tanggal.

Selain itu, dalam kegiatan apersepsi, terkadang guru menggunakan metode yang beragam, seperti tanya jawab, tebak-tebakan, *brain gym* dan *story telling*. Hal tersebut sesuai dengan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat dan bervariasi. Selain dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, kegiatan apersepsi juga mengembangkan kecerdasan lain seperti kecerdasan intrapersonal ketika tanya jawab, tebak-tebakan, dan *brain gym*, kecerdasan visual spasial jika kegiatannya *brain gym* atau membayangkan dan

kecerdasan musikal jika tebak-tebakan menggunakan lagu dan tepuk-tepuk.

c) Kegiatan Inti

Menurut Munif Chatib (2012: 103) dalam bukunya berjudul *Sekolah Anak-anak Juara* menyatakan bahwa lingkungan belajar menyediakan akses yang mudah bagi seluruh murid kepada seluruh sarana yang melibatkan tiap kecerdasan. Hal tersebut diterapkan di Taman Kanak-kanak *Sunshine*, dimana di TK *Sunshine* kegiatan inti yang berjumlah tiga kegiatan tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan dapat dilakukan di halaman sekolah, perpustakaan, ruang audio-visual, dapur, bahkan lingkungan sekitar sekolah. Dalam hal ini, guru menyiapkan lingkungan belajar yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti *cooking day*, *drawing*, *spiritual day*, *role play*, *drawing*, membaca buku di perpustakaan dan menonton film. Sarana dan prasarana dilibatkan secara menyeluruh dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Berbagai kegiatan inti setiap hari juga dilakukan di Taman Kanak-kanak *Sunshine*. Berbagai kegiatan seperti membentuk, melipat, menempel, memasak atau *cooking day*, bermain berbagai APE, mencocok, permainan koopeartif, menonton film, *role play* dilakukan ketika kegiatan inti. Sehingga kecerdasan-kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Tidak jarang dalam satu kegiatan inti dapat mengembangkan lebih dari satu jenis kecerdasan. Misalnya kegiatan menempel daun sesuai pola. Selain dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial, kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik. Meskipun demikian, kegiatan

mengerjakan *worksheet* atau Lembar Kerja Anak (LKA) tetap ada pada kegiatan inti. Satu dari tiga kegiatan inti berupa kegiatan mengerjakan *worksheet*. Akan tetapi, LKA yang digunakan oleh TK *Sunshine* dilengkapi dengan stiker bintang yang dapat ditempel ketika anak sudah selesai mengerjakannya. Pemberian variasi-variasi kegiatan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan pendapat dari Campbell dkk. (2006: 256) yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* membantu guru memasukkan variasi pembelajaran yang lebih luas. Dengan variasi-variasi pembelajaran tersebut, diharapkan anak akan memiliki rasa ingin tahu tinggi, antusias dengan setiap kegiatan, dan tidak mudah bosan.

d) Istirahat

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan istirahat di Taman Kanak-kanak *Sunshine* meliputi kegiatan *snacktime* atau makan bersama dan bermain bebas. Pembiasaan-pembiasaan dilakukan pada masing-masing kegiatan tersebut, baik kegiatan makan bersama maupun bermain bebas. Ketika makan bersama terdapat pembiasaan seperti cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan berbagi bekal makanan, sedangkan ketika bermain bebas, anak terbiasa *tidy up* atau membereskan peralatan main ketika bermain bebas di dalam kelas. Hal tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan. Kegiatan pembiasaan cuci tangan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan naturalis anak, begitu pula dengan kegiatan berbagi bekal makanan. Kegiatan *tidy up* atau beres-beres mainan dapat mengembangkan

kecerdasan intrapersonal serta kinestetik anak. Kegiatan bermain bebas juga dapat mengembangkan berbagai kecerdasan seperti kecerdasan kinestetik (apabila anak bermain dengan bergerak), kecerdasan interpersonal dan kecerdasan linguistik (apabila anak bermain dengan temannya), kecerdasan visual spasial dan logis matematis (apabila anak bermain APE tertentu seperti *puzzle*, pasak geometri, dan *maze*), dan kecerdasan intrapersonal (apabila anak bertanggungjawab atas mainan yang digunakan).

Kegiatan makan bersama atau *snacktime* telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 bahwa salah satu prinsip-prinsip pembelajaran yaitu mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Hal tersebut dikarenakan menu yang disajikan dalam makan bersama juga telah ditetapkan oleh sekolah (sayur, nasi, lauk) meskipun kadangkala anak membawa bekal makanan sehat dengan ketentuan sehat dan bergizi (makanan bersayur dan buah) pada hari-hari tertentu. Ketika makan bersama, guru juga mengajak anak membicarakan tentang makanan yang mereka makan, dan alasan mengapa mereka perlu memakan sayuran dan makanan yang bergizi.

e) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan akhir di Taman Kanak-kanak *Sunshine* berupa pelaksanaan kegiatan awal yang belum terlaksana, pengkondisian anak, refleksi kegiatan selama satu hari, penyampaian pesan harian, berdoa bersama, dan mengucapkan kata perpisahan (*good bye* atau *bye-bye*).

Ketika refleksi, guru memancing anak untuk mengingat kembali apa yang telah mereka lakukan selama di sekolah, mulai dari datang hingga akan pulang. Anak mengungkapkan pendapat langsung pada saat itu dan guru memberikan umpan balik serta penguatan terhadap jawaban anak-anak.

Menurut Campbell dkk. (2006: 238) bahwa guru dapat melibatkan anak dalam merencanakan pembelajaran esok hari. Namun, pelibatan anak dalam merencanakan kegiatan pembelajaran esok hari belum terlihat pada kegiatan akhir di TK *Sunshine*. Anak belum diajak merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari sehingga pemilihan kegiatan sepenuhnya berada di tangan guru.

Pembiasaan pada kegiatan akhir telah terlihat, di mana anak dibiasakan berdoa, mengucapkan kata perpisahan (*good bye*) kepada temannya dan guru dan bersalaman dengan guru. Pembiasaan-pembiasaan tersebut ditujukan agar kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang. Pembiasaan di akhir kegiatan sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak *Sunshine* bahwa evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian dan mingguan. Evaluasi harian berupa penilaian langsung (*rewards* berupa stiker maupun gambar) dan penilaian secara tertulis dengan format delapan kecerdasan yang berupa simbol-simbol (seperti ●, ✓, ⊙, dan ○). Simbol-simbol tersebut memiliki

arti. Simbol ● artinya anak telah berkembang sangat baik, simbol ✓ artinya anak telah berkembang sesuai harapan, simbol ◎ artinya anak berkembang namun dengan bantuan guru, sedangkan simbol ○ artinya anak belum berkembang.

Teknik penilaian yang digunakan yaitu observasi, percakapan, tanya jawab, hasil karya, penugasan, serta unjuk kerja. Pemilihan teknik penilaian berdasarkan pada aspek kecerdasan yang akan dinilai atau dievaluasi. Evaluasi harian yang digunakan di TK *Sunshine* telah sesuai dengan standar penilaian Pendidikan Anak Usia Dini menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 bahwa teknik penilaian, berupa pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.

Munif Chatib (2012: 61) menyatakan bahwa penilaian dari kegiatan belajar mengajar menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik mencakup tiga ranah kemampuan yaitu afektif, psikomotorik serta kognitif siswa. Penilaian autentik menggunakan rubrik penilaian untuk menentukan kriteria penilaian setiap aktivitas belajar. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2005: 295) yang menyatakan bahwa proses evaluasi atau penilaian, kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang mengacu pada kriteria tertentu, memiliki titik acuan tertentu, dan bersifat ipsatif, yakni mampu membandingkan prestasi siswa pada saat ini dengan masa lalunya. Akan tetapi, penilaian di TK *Sunshine* belum sesuai dengan pendapat Munif Chatib dan Tadkiroatun Musfiroh. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan belum adanya rubrik penilaian yang digunakan dalam

proses penilaian sehingga kriteria penilaian belum jelas dan belum universal.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 296-302) terdapat empat cara dalam penilaian autentik yaitu observasi, catatan anekdot, *checklist* dan *portfolio*. TK *Sunshine* menggunakan teknik penilaian berupa observasi, percakapan, tanya jawab, hasil karya, penugasan, serta unjuk kerja. Hanya terdapat satu teknik penilaian yang sesuai dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh, yaitu teknik observasi, sedangkan catatan anekdot, *checklist* dan *portfolio* belum digunakan dalam proses penilaian di TK *Sunshine*.

Penilaian mingguan yang terdapat di TK *Sunshine* berupa penilaian secara tertulis berupa simbol-simbol (seperti ●, ✓, ⊙, dan ○) yang merupakan rekapitulasi dari penilaian harian selama satu minggu. Sedangkan laporan perkembangan bulanan, berupa uraian perkembangan dari kedelapan aspek kecerdasan (bahasa, logis matematis, visual spasial, musik, tubuh, intrapersonal, interpersonal, dan alam) yang disesuaikan dengan tema bulan tersebut. Laporan perkembangan semester, berupa uraian perkembangan dari kelima aspek perkembangan (nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional) yang telah dicapai anak. Laporan perkembangan semester ditujukan kepada orangtua. Kedua laporan perkembangan tersebut ditujukan kepada orangtua. Laporan perkembangan di TK *Sunshine* telah sesuai dengan standar penilaian Pendidikan Anak Usia Dini menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa dalam pengelolaan hasil, berupa pengelolaan dari laporan perkembangan anak berdasarkan informasi yang tersedia, selanjutnya akan diberikan kepada orangtua/wali murid.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan pengumpulan data, subjek penelitian yang terlibat antara lain adalah siswa Kelompok A dan Kelompok B, guru Kelompok A dan Kelompok B, dan kepala TK *Sunshine*, sehingga data yang diperoleh terbatas pada ketiga subjek tersebut. Peneliti tidak menjadikan orangtua atau wali murid sebagai subjek penelitian penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di TK *Sunshine*.

Keterbatasan penelitian juga terjadi pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu pada penggunaan teknik dokumentasi. Data yang diambil dengan teknik dokumentasi baru sebatas menggunakan gambar atau foto. Peneliti belum mendokumentasikan menggunakan video.